

KESIAPAN GURU TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMKN 1 KERUAK XI

SANJAYA PERDANA ZAIN

Email : Sanjayaperdanazain11@gmail.com

Afiliasi : STIT Bahana Wali

ABSTRAK

Perubahan dan pembaharuan kurikulum harus difahami sebagai hal yang lazim, karena kurikulum memang harus selalu beradaptasi dengan zaman dan kebutuhan, dan kurikulum 2013 memang disusun untuk mengantisipasi perkembangan zaman tersebut. Lalu yang menjadi masalah sekarang adalah bagaimanakah kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 itu untuk tahun ini. Apabila guru memiliki kesiapan yang memadai, siap dalam segi kualifikasi dan kompetensi serta siap dalam hal kesamaan pemahaman paradigma yang dijabarkan dalam kurikulum 2013 maka tidak akan bermasalah. Penulis tertarik meneliti tentang: kesiapan guru terhadap penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI.

Dalam penelitian ini masalah yang penulis bahas adalah kesiapan guru terhadap penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Keruak. Serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Keruak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesiapan guru terhadap penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI. serta mendeskripsikan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Keruak. Manfaat penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil objek di SMK SMKN 1 Keruak dengan subjek guru PAI dan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara deduktif yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa: Guru belum sepenuhnya siap dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari ketidak sesuaian rumusan kurikulum 2013 dan penerapan mata pelajaran bahasa Arab di SMK PPMI Assalaaam, yaitu: SKL

belum dirumuskan sesuai dengan kurikulum 2013, standar isi belum diadaptasi dengan kurikulum pemerintah. Dalam standar proses KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 belum diterapkan dalam KBM. Dan standar penilaian pada sikap sesama teman dan portofolio belum dilakukan. Faktor pendukung: Siswa diajak aktif mengkonstruksi pemahamannya dalam mengikuti setiap pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di ruang kelas. Siswa dibebaskan memanfaatkan media pembelajaran seperti laptop. Faktor penghambatnya: Buku PAI disusun menggunakan bahasa Arab sehingga kurang efektif jika diajarkan dengan menerapkan kurikulum 2013. Metode yang kurang variatif sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Penerapan Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam

I. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan pada tahun ajaran ini terus menjadi bahasan menarik dalam berbagai forum. Berbagai wacana sangat marak berkembang di masyarakat terkait kurikulum 2013, tentunya berdasarkan pada sudut pandang pemangku pendidikan. Kurikulum ini merupakan terobosan baru dari kurikulum yang sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pada kurikulum yang sebelumnya model KTSP memberi peluang bagi guru dengan harapan model KTSP dapat menjadi pedoman bagi guru dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan potensi daerah masing-masing. Dimana sekolah diberikan kewenangan untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan. Sedangkan pada kurikulum 2013 perencanaan maupun penyusunan silabus serta dalam hal penyusunan dan penerbitan buku pelajaran ditentukan dan dilakukan oleh pemerintah pusat. Sehingga kurikulum ini bersifat sentralisasi, bukan desentralisasi lagi.

Perubahan dan pembaharuan kurikulum harus difahami sebagai hal yang

lazim, karena kurikulum memang harus selalu beradaptasi dengan zaman dan kebutuhan, dan kurikulum 2013 memang disusun untuk mengantisipasi perkembangan zaman tersebut. Lalu yang menjadi masalah sekarang adalah bagaimanakah kesiapan guru dalam mengadopsi dan menerapkan kurikulum 2013 itu untuk tahun ini. Apabila guru memiliki kesiapan yang memadai, siap dalam segi kualifikasi dan kompetensi serta siap dalam hal kesamaan pemahaman paradigma yang dijabarkan dalam kurikulum 2013 maka tidak akan bermasalah.¹

Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam merupakan lembaga pendidikan yang memadukan kurikulum pondok pesantren dan kurikulum pemerintah. Penulis memilih penelitian di lembaga ini karena lembaga ini bertujuan meluluskan santri-santrinya dengan memiliki kemampuan dasar ber-*tafaqquh fiddin* yang memiliki pengertian santri mampu mempelajari, memahami, dan menguasai ilmu-ilmu utama, seperti aqidah, syari'ah, akhlak, al-Qur'an, as-Sunnah. Dan lembaga ini telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pengelolaan pendidikannya pada tahun ajaran ini sehingga menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut tentang kesiapan guru terhadap penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Keruak.

II. PEMBAHASAN

Adapun hal-hal yang dianalisis adalah tentang kesiapan guru dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI, yang meliputi perubahan SKL (Standar Kompetensi Lulusan), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam

¹ Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* (t.t.: Kata Pena, 2013), hlm. 111-121.

penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI. Analisis data ini didasarkan pada data-data yang telah diuraikan pada bab IV sebagai hasil dari penelitian yang merupakan bukti kenyataan yang ada di SMKN 1 Keruak.

Dalam penerapan kurikulum 2013 penulis memandang bahwa ada keraguan pemerintah dalam membuat kebijakan. Hal tersebut menyebabkan kebingungan di kalangan para pengampu pendidikan dalam menerapkan kurikulum 2013 terutama dalam standar proses dan standar penilaian.

Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi kemudian pada kurikulum 2013 dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan. Guru memandang hal tersebut tidak bisa diterapkan pada semua jenjang pendidikan karena kemampuan berpikir siswa SD, SMP, SMA/SMK tidak sama. Sehingga tidak efektif jika diterapkan dalam semua jenjang pendidikan. Sedangkan dalam proses penilaian yang bermula pada penilain aspek kognitif dan tes yang menjadi alat ukur yang dominan, pada kurikulum 2013 menilai berbagai aspek mulai dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dan guru belum sepenuhnya mengetahui proses penilaian dalam kurikulum 2013 sehingga guru kesulitan dalam menilai siswa.

A. Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Keruak.

Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa SMKN 1 Keruak mencoba mengadopsi dan menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI yaitu pada mata pelajaran bahasa Arab yang menjadi fokus penelitian penulis. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian berikut:

1. Standar Kompetensi Lulusan

Dalam Permendikbud No 54 tahun 2013 Standard Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Diharapkan dalam lulusan semua jenjang pendidikan ada keseimbangan antara aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini juga menjadi acuan SKL bahasa Arab di SMK PPMI Assalam berdasarkan paparan hasil penelitian pada bab IV hal 32 SKL (Standar Kompetensi Lulusan) PAI (bahasa Arab) pada aspek sikap penilaian yang digunakan dengan melihat siswa merespon pelajaran yang diberikan, jika telah mendapatkan umpan balik baik, berarti mereka mempunyai sikap yang baik. Sedangkan SKL pada aspek pengetahuan guru tidak hanya melihat hasil pembelajaran siswa saja, tetapi proses pembelajaran juga dipertimbangkan dalam memberikan penilaian. Sedangkan untuk aspek keterampilan guru melihat hasil karangan bahasa Arab *insyâ'* yang dikarang oleh siswa, dengan mempertimbangkan kaidah bahasa Arab, isi, dan penggunaan kosa kata yang tepat. Namun secara dokumentasi SMKN 1 Keruak belum merumuskan SKL yang dirumuskan dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan pengukuran dengan menggunakan teori permendikbud SMKN 1 Keruak sudah sesuai rumusan kurikulum 2013, namun hal itu belum dikuatkan dengan rumusan SKL 2013 yang terdokumentasi.

2. Standar Isi

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib. Sedangkan tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik. Tingkat kompetensi meliputi spiritual, pengetahuan dan keterampilan. Dalam kurikulum pemerintah standar isi sudah ditentukan berdasarkan SKL yang telah ditentukan. Standar isi mata pelajaran PAI di SMKN 1 Keruak tidak mengadaptasi kurikulum pemerintah namun menerapkan kurikulum yang ditetapkan SMKN 1 Keruak atau disebut dengan kurikulum kepondokan, yaitu menggunakan buku *al-'Arabiyyatu baina yadaika* dan *Nahwu wadih*. Dalam materi tersebut guru berusaha menyesuaikan dengan rumusan SKL kurikulum 2013 dalam pembelajaran yaitu mempertimbangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa standar isi pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Keruak menggunakan kurikulum kepondokan yang tidak dicantumkan dalam kurikulum pemerintah sehingga tingkat kompetensi yang akan dicapai akan lebih mendalam pada pemahaman materi bahasa Arab oleh siswa. Adapun mata pelajaran bahasa Arab di SMKN 1 Keruak merupakan bagian dari rumpun mata pelajaran PAI di kurikulum kepondokan.

3. Standar Proses

Standar proses kurikulum 2013 adalah Standar proses yang

semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Sikap tidak diajarkan secara verbal tetapi melalui contoh dan teladan.

Dengan metode penyampaian pembelajaran menggunakan metode *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama Guru memberikan awalan atau apersepsi tentang hal yang akan menjadi topik bahasan inti (menanya).

Kedua Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil sejumlah dengan keseluruhan siswa.

Ketiga Guru meminta semua siswa untuk menganalisis materi tentang “liburan”. Analisis yang harus mereka lakukan diantaranya yaitu membaca teks tentang “liburan”, mencari kata-kata sulit lalu mencatat dan mencari artinya dalam kamus, jika di dalam kamus tidak ditemukan siswa bertanya kepada ustadz (mengamati dan menanya).

Keempat Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, (menyajikan) siswa lain menyimak dan memberi komentar terhadap apa yang telah dipresentasikan, guru menyimak, mengevaluasi dan menilai hasil hasil kerja siswa. (mengevaluasi).

Ketika penulis perhatikan dalam RPP ternyata ada ketidak

sesuaian antara teori dengan praktik dimana dalam teori dicantumkan KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 sesuai RPP kurikulum 2013. Tetapi belum diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan hasil penelitian di SMKN 1 Keruak proses pembelajaran ada yang sudah sesuai dengan rumusan kurikulum 2013 yaitu siswa dilatih untuk memahami materi sendiri, menanya, menyajikan dan mengkonstruksi pemahamannya sendiri berdasarkan materi yang telah dipelajari. Hal ini dapat berjalan dengan lancar penulis memandang bahwa siswa SMK sudah mampu berfikir secara rasional dan mampu untuk mengembangkan kemampuannya. Tetapi ada juga yang belum sesuai rumusan kurikulum 2013 dimana KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 belum diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dalam kesempatan lain guru mengajak siswa belajar di luar kelas yaitu di mushola. Guru bukan satu-satunya sumber belajar dengan dibuktikan siswa boleh membawa media (laptop) untuk mencari materi yang dipelajari.

4. Standar Penilaian

Yang menjadi ciri khas penilaian kurikulum 2013, pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang

diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga Kompetensi inti dan SKL. Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama dalam penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis menjelaskan bahwa penilaian belum begitu detail seperti yang dirumuskan dalam kurikulum 2013, dalam penilain sikap beliau baru menilai sikap mereka dengan guru sedangkan sikap sesama teman belum, dikarenakan perlu waktu khusus untuk melakukan penilaian tersebut. Sedangkan aspek keterampilan dan pengetahuan sudah sesuai rumusan kurikulum 2013 yaitu menilai keterampilan siswa dalam membuat karangan dan pemahaman mereka terhadap materi.

Dalam penilain portofolio siswa, beliau belum melakukan karena beliau memandang pelajaran bahasa Arab adalah keterampilan berbahasa. Beliau belum menemukan bagain apa yang diukur dengan tes portofolio, apakah percakapan dengan bahasa Arab atau dalam membuat '*insya*' karangan bahasa Arab.

Penulis memandang dalam standar penilaian dalam rumusan kurikulum 2013 terlalu rumit dan membutuhkan waktu yang lama, bagi guru yang belum berpengalaman dan belum pernah mengikuti pelatihan akan merasa kesulitan dalam menilai, maka dari itu pemerintah harus lebih menyederhanakan lagi dalam hal penilaian sehingga guru dapat memahami dan menerapkan dengan mudah.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI (Bahasa Arab) di SMK PPMI Assalaam Surakarta.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Keruak sebagai berikut:

- a. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengadopsi faham dari Barat yaitu faham *konstruktivisme* yang mempunyai arti “membangun”, yaitu siswa diajak untuk aktif dalam mengikuti setiap pembelajaran.
- b. Kurikulum 2013 mempunyai kelebihan siswa sepenuhnya diajak secara mandiri untuk mencari dan mengkonstruksi (membangun) materi yang akan diajarkan.
- c. Siswa dibebaskan untuk membawa media pembelajaran seperti laptop atau alat-alat elektronik penunjang lainnya.
- d. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di ruang kelas.

2. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung, ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Keruak adalah

- a. karena buku-buku yang digunakan sebagai sumber pembelajaran adalah buku-buku terbitan dari yayasan dan bukan dari pemerintah yang semuanya disusun menggunakan bahasa Arab sehingga kurang efektif jika

diajarkan dengan menerapkan kurikulum 2013, karena membutuhkan waktu lebih banyak dalam penjelasannya.

- b. Metode yang kurang variatif sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan :

1. Guru belum sepenuhnya siap dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Keruak. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksesuaian rumusan kurikulum 2013 yang diterapkan di SMKN 1 Keruak yang meliputi :
 - a. Standar kompetensi lulusan adanya peningkatan aspek sikap, aspek pengetahuan bahkan lebih detail dengan menilai proses pembelajaran, dan aspek keterampilan, namun fakta di lapangan SKL belum disusun sesuai rumusan kurikulum 2013.
 - b. Standar isi mata pelajaran PAI di SMKN 1 Keruak tidak mengadaptasi kurikulum pemerintah namun menerapkan kurikulum yang ditetapkan SMKN 1 Keruak atau disebut dengan kurikulum kepondokan. Namun guru berusaha menyesuaikan materi dengan rumusan kurikulum 2013 dalam SKL.
 - c. Proses pembelajaran siswa dilatih untuk memahami

materi sendiri, menanya, menyajikan dan mengkonstruksi pemahamannya sendiri berdasarkan materi yang telah dipelajari. Dalam RPP yang disusun ada ketidaksesuaian dengan praktek dimana KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4, belum diterapkan dalam pembelajaran.

d. Standar penilaian secara garis besar guru sudah melakukan penilaian otentik yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 yang menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, namun dalam penilaian portofolio dan aspek sikap kepada teman belum dilaksanakan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Keruak.

Faktor pendukung siswa diajak aktif dalam mengikuti pembelajaran dan diharapkan mampu membangun pikirannya sendiri berdasarkan materi yang dipelajari. Siswa dibebaskan membawa media pembelajaran seperti laptop atau alat-alat elektronik penunjang lainnya. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di ruang kelas untuk menghindari kejenuhan siswa dalam pembelajaran.

Faktor penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI buku-buku yang digunakan sebagai sumber pembelajaran adalah buku-buku terbitan dari yayasan dan bukan dari pemerintah yang semuanya disusun menggunakan bahasa Arab sehingga kurang efektif jika diajarkan dengan menerapkan kurikulum 2013, karena membutuhkan waktu lebih banyak dalam

penjelasannya. Menggunakan metode yang kurang variatif sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa.

B. Saran-saran

Tanpa mengurangi rasa hormat dari semua pihak demi kesuksesan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Keruak penulis berusaha memberi masukan dan pertimbangan dalam penerapan kurikulum tersebut.

1. Kepada Pemerintah seharusnya dalam membuat kurikulum dipersiapkan dengan matang, terutama dalam standar proses dan standar penilaian. Sehingga tidak terjadi kontra dan berhenti ditengah jalan dalam implementasi seperti yang terjadi pada saat ini.
2. Kepada guru diharapkan lebih memperhatikan persiapan pembelajaran, hal-hal yang dibutuhkan sebelum KBM berlangsung. Guru sebaiknya tidak hanya memakai satu metode saja dalam pembelajaran untuk menghindari kejenuhan siswa.
3. Kepada siswa manfaatkanlah waktu kalian, hormati guru, kembangkanlah ilmu kalian setelah mempelajari materi yang disampaikan guru dan jadilah orang yang bermanfaat bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* . Jakarta
- Dokument Kurikulum 2013 PAI SMA/MA *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*.
- Faisal, Sanapiah. 2001. *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*.Cet. Ke-5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong J, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. t.t.: Kata Pena.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 54 Tahun 2013, *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.